

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN KARTU HURUF PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS I**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KARTINI
NIM. F34210654**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN KARTU HURUF PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS I**

Kartini, Suryani, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan
Email : Kartini@yahoo.com

Abstrak : Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan (observasi awal), perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf. Instrumen pertam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data dengan menggunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi. Analisis data di lakukan dengan mengikuti alur analisis data yang meliputi pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus 1 terjadi peningkatan rata – rata 57,14 % . Pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata 89,52 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. **Kata Kunci :** **Membaca permulaan, media kartu huruf, pembelajaran bahasa Indonesia**

Abstract : Learning Indonesian inpoint to the ability of learners to communicate in Indonesianis good and right, both orally and inwriting, and fosteran appreciation ofthe work of Indonesian literature. Classroom action resear chaim stoim proverea ding comprehension begin ning with the letter card.This study uses descriptive and qualitative approach to research design classaction. The design ofthis study in cludes a preliminary study (preliminary observations), planning, action, observation and reflection. Subjects in this study were educators and learners in the learning process by using a mediacard reading letters. The firstin strument of this study is ther esearchers them selves whoactas data collectorsusing a supporting instrument observation sheet. Data analysis wasdone by follow ing the flowof data analysis in cludes data collection data reduction, data display and conclusion. The results of the implementation of the act of learning to read the

media card using the letter one each cycle ways increase. An increase in cycle 1 average-average 57.14%. In the second cycle an increase in the average –average 89.52%. This suggests that learning Indonesian media using letter card scan increase the activity of reading beginning at grade 1 learners Elementary School 04 Bengkayang.

Keywords : Reading starters, Media card letters, Learning Indonesia

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan di kelas 2 tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Alkhadiyah 1991/1992:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai tingkat tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut tingkatan membaca (*learning to read*).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada peserta didik. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan tingkah laku yang kompleks, yang secara sadar dan tidak sadar melibatkan penggunaan berbagai strategi dalam upaya membangun suatu model makna. Lebih banyak peserta didik membaca semakin meningkat pula kemampuan peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, pendidik bahasa Indonesia dituntut untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada peserta didiknya supaya mereka lebih banyak membaca, dengan demikian kemampuan membaca mereka juga akan meningkat.

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang paham dalam membaca, sehingga kemampuan mereka sendiri dalam membaca menjadi kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidik belum banyak menggunakan media bervariasi, kurang memperhatikan karakteristik peserta didik yang masih senang belajar sambil bermain jadi peserta didik tidak bergairah untuk membaca sehingga peserta didik kurang memahami dalam membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan awal terhadap peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, sebagian besar peserta didik kurang mampu dalam membaca, dari 30 peserta didik hanya 8 peserta didik saja yang sudah mampu dalam membaca. Hal ini disebabkan pendidik masih menggunakan metode yang biasa seperti ceramah, sehingga pembelajaran kurang mengasyikkan dan membosankan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik melalui pemanfaatan media kartu huruf agar peserta didik memiliki kemampuan membaca serta berdampak pada peningkatan minat peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, media kartu huruf dianggap tepat dan menarik dalam meningkatkan

aktivitas membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, (a) untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengenal bentuk huruf pada kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. (b) untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca huruf dengan lafal yang tepat. (c) untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca suku kata, (d) untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas membaca kata. (e) untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas membaca kalimat.

Sehingga dengan demikian manfaat aktivitas belajar dalam membaca permulaan itu sendiri adalah, Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik, Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

Untuk mendukung aktivitas membaca permulaan digunakanlah media *Kartu huruf* yang dilengkapi dengan huruf – huruf untuk menyampaikan cara maksud dan tujuan. Dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Pada tahap kelas I di SD, media pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dapat melakukan simulasi pembelajaran menggunakan kartu huruf.

Oleh karena itu membaca permulaan dan media pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD sangat penting.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi langsung. Pengukuran adalah penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Sedangkan observasi langsung yang dimaksud adalah peneliti secara langsung mengamati dan melakukan langsung penelitian.

Alat

pengumpulan data pada penelitian ini adalah : (a) Lembar observasi pendidik digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada pendidik dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah – langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf, (b) Lembar observasi peserta didik bertujuan untuk melihat dan menilai apakah peserta didik tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran langsung dengan media kartu huruf, (c) Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk isian.

Soal tes isian dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelum alat ukur di diteskan pada peserta didik terlebih dahulu dilakukan validitas soal dengan divalidasi oleh teman sejawat, untuk mengetahui soal tersebut sudah valid atau sudah sesuai dengan materi yang akan diujikan kepada siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statis (Iskandar, 75 : 1009) yaitu untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata – rata, persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan dimaknai secara deskriptif. Langkah – langkah analisis data : (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penyimpulan dan verifikasi data. Data analisis yang digunakan : (1) Menghitung skor minimum dan skor maksimum, (2) Menghitung nilai hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Purwoko, Agung 2001 – 103

(3) Menghitung skor merata dengan rumus : $X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$

Keterangan :

X = Nilai rata – rata.

ΣX = Jumlah semua nilai siswa.

ΣN = Jumlah siswa.

(4) Menghitung persentase klasikal dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah semua siswa}}$$

Adapun langkah – langkah teknik analisis data sebagai berikut : (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penyimpanan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun penjelasan setiap indikator pada siklus 1 adalah sebagai berikut : Peserta didik paham dalam mengenal huruf, Indikator ini diukur menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari partisipasi peserta didik dalam membaca dan dilihat dari angket yang telah diisi peserta didik. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 46% menjadi 73,33% pada siklus II menjadi 93,33%. Peserta didik dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat, Indikator ini diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari antusias peserta didik dan partisipasi peserta didik ketika diminta untuk membaca di depan kelas dan dilihat dari angket yang telah diisi peserta didik. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 46% menjadi 66,67% pada siklus II menjadi 86,67%. Peserta didik yang dapat mengenal huruf konsonan, Indikator ini diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari ekspresi dan kegembiraan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta dilihat dari angket yang telah diisi oleh peserta didik. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 40% menjadi 60,00% pada siklus II menjadi 93,33%. Peserta didik dapat mengenal huruf vocal, Indikator ini

diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta dilihat dari angket yang telah diisi peserta didik. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 40% menjadi 66,67% pada siklus II menjadi 93,33%. Peserta didik yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vocal, Indikator ini diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari kejelasan pengucapan huruf dan kata pada saat peserta didik membaca. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 46% menjadi 66,67% pada siklus II menjadi 86,67%.

Peserta didik yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata, Indikator ini diukur dengan menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi peserta didik. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 40% menjadi 66,67% pada siklus II menjadi 86,67%. Peserta didik yang dapat membaca kalimat sederhana dari beberapa kata, Indikator ini diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilihat dari partisipasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari 33% menjadi 60,00% pada siklus II menjadi 86,67%. Untuk lebih jelas rekapitulasi indikator kinerjanya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Indikator Kinerja Peserta Didik

Indikator	Baseline	Siklus I	Siklus II
Peserta didik yang paham dalam mengenal bentuk huruf	46,67%	73,33%	93,33%
Peserta didik yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat	46,67%	66,67%	86,67%
Peserta didik yang dapat mengenal huruf konsonan	40,00%	60,00%	93,33%
Peserta didik yang dapat mengenal huruf vocal	40,00%	66,67%	93,33%
Peserta didik yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vocal	46,67%	66,67%	86,67%
Peserta didik yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata	40,00%	66,67%	86,67%
Peserta didik yang membaca kalimat sederhana dari beberapa kata	33,33%	60,00%	86,67%

Sumber : Data Olahan 2013

Pembahasan Penelitian

Penelitian awal Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus – siklus pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang membaca permulaan menggunakan

kartu huruf di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang berjumlah 30 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 9 September dan 16 September 2013 untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan awal pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang yang terdiri dari 30 orang pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Aktivitas Peserta Didik Pada Pengamatan Awal

Aspek yang diobservasi dalam pemahaman membaca permulaan	Keterangan	
	Kemunculan	Prosentase
Peserta didik yang paham dalam mengenal bentuk huruf	14 orang	46,67%
Peserta didik yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat	14 orang	46,67%
Peserta didik yang dapat mengenal huruf konsonan	12 orang	40,00%
Peserta didik yang dapat mengenal huruf vocal	12 orang	40,00%
Peserta didik yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vocal	14 orang	46,67%
Peserta didik yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata	12 orang	40,00%
Peserta didik yang dapat membaca kalimat sederhana dari beberapa kata	10 orang	33,33%

Berdasarkan pembahasan rekapitulasi kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Skor	Skor
Perumusan tujuan pembelajaran	3,67	4,00
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,75
Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran	3,33	3,66
Skenario atau kegiatan pembelajaran	3,25	3,50
Penilaian hasil belajar	3,67	4,00

Jumlah	17,42	18,91
Rata – rata skor	3,48	3,78

Sumber : Data olahan 2013

Tabel 3 pada perumusan tujuan pembelajaran, kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,67 mengalami peningkatan pada siklus II mendapat rata – rata skor 4,00. Pemilihan dan pengorganisasian kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50 mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah skor 3,75. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,33 meningkat pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,66.

Skenario atau kegiatan pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,25 mengalami peningkatan pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,50. Penilaian hasil belajar kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,67, pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 3,78. Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,48 pada siklus II 3,78.

Berdasarkan pembahasan rekapitulasi kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II, kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,67 mengalami peningkatan pada siklus II mendapat rata – rata skor 4,00. Pemilihan dan pengorganisasian kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50 mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah skor 3,75. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,33 meningkat pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,66. Skenario atau kegiatan pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,25 mengalami peningkatan pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,50.

Penilaian hasil belajar kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,67, pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 3,78. Kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,48 pada siklus II 3,78. Pra pembelajaran kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I jumlah rata – rata skor 3,00 meningkat pada siklus II rata – rata skor 4,00.

Tabel 4
Rekapitulasi Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II.

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
--------------------	----------	-----------

Pra pembelajaran	3,00	4,00
Membuka Pembelajaran	3,50	4,00
Kegiatan Inti Pembelajaran	3,25	3,75
Pendekatan atau strategi pembelajaran	3,71	3,71
Pemanfaatan media pembelajaran atau sumber belajar	3,50	4,00
Pembelajaran yang memicu dan meelihara keterlibatan peserta didik	3,83	3,83
Kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar	3,00	4,00
Penutup	3,67	4,00
Jumlah	27,48	31,29
Rata – rata skor	3,43	3,91

Sumber : Data olahan 2013

Pembelajaran kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I jumlah rata – rata skor 3,00 meningkat pada siklus II rata – rata skor 4,00. Membuka pelajaran kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50 meningkat pada siklus II rata – rata skor 4,00. Kegiatan inti pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,25 pada siklus II meningkat rata – rata skor 3,75. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,71 dan pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,71 dalam pendekatan atau strategi pembelajaran.

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata – rata skor 4,00 dalam pemanfaatan media pembelajaran atau sumber belajar. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,83 dan pada siklus II rata – rata skor 3,83 dalam pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 4,00 dalam kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar bidang Bahasa Indonesia. Kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran dalam penutup pada siklus I rata – rata skor 3,67 terjadi peningkatan pada siklus II rata – rata skor 4,00. Pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,43 pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 3,91. Membuka pelajaran kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50 meningkat pada siklus II rata – rata skor 4,00. Kegiatan inti pembelajaran kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,25 pada siklus II meningkat rata – rata skor 3,75. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,71 dan pada siklus II mendapat rata – rata skor 3,71 dalam pendekatan atau strategi pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,50

mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata – rata skor 4,00 dalam pemanfaatan media pembelajaran atau sumber belajar. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapat rata – rata skor 3,83 dan pada siklus II rata – rata skor 3,83 dalam pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 4,00 dalam kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar bidang Bahasa Indonesia. Kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran dalam penutup pada siklus I rata – rata skor 3,67 terjadi peningkatan pada siklus II rata – rata skor 4,00. Pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata skor 3,43 pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata skor 3,91.

Aktivitas pembelajaran pada baseline siklus I dan Siklus II yaitu, Peserta didik yang paham dalam mengenal bentuk huruf pada baseline 46 %, siklus I 73,33%, dan siklus II 93,33%, hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 % peserta didik yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat pada baseline 46 %, siklus I 66,67% dan siklus II 86,67% hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 %. Peserta didik yang dapat mengenal huruf konsonan pada baseline 40 %, siklus I 60,00% dan siklus II 93,33% hal ini terjadi peningkatan sebesar 33,33%.

Peserta didik yang dapat mengenal huruf vocal pada baseline 40%, siklus I 66,67% dan siklus II 86,67%, hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,66%. Peserta didik yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vocal pada baseline 46%, siklus I 66,67%, dan siklus II 86,67 % hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 %. Peserta didik yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata pada baseline 40 %, siklus I 66,67% dan siklus II 86,67%, hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 %. Peserta didik yang membaca kalimat sederhana dari beberapa kata pada baseline 33%, siklus I 60,00% dan siklus II 86,67%, hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,67%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan, hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan hal – hal seperti berikut bahwa, penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengenal bentuk huruf pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. Pada siklus I 73,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 %. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca huruf dengan lafal yang tepat pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Negeri 04 Bengkayang. Pada siklus I 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,677%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 20 %. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vocal pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. Pada siklus I 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar

20%. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca kalimat sederhana dari beberapa kata pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. Pada siklus I 60,00% dan meningkat menjadi 86,67%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,67 %.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah, Hendaknya pendidik bahasa Indonesia melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf, Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca, pendidik harus menyediakan media – media pendukung yang menarik sehingga peserta didik senang dalam belajar dan membaca, Pemberian penguatan dan motivasi kepada peserta didik perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga peserta didik merasa senang dalam membaca.

DAFTAR RUJUKAN

Akhdiah, 1991 : 31 ([dalam http://hrbrata.blog.plasa.com](http://hrbrata.blog.plasa.com)).

Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bistari. 2012. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Pontianak : FKIP UNTAN

BSNP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas III SD. Jakarta: Depdiknas.

Bassett, dkk.(1983). Memahami Karakteristik Anak SD.
(Online).(<http://one.indoskripsi.com> Diakses 27 Juni 2010).

Dadan Djuanda, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Darmayati Zuchdi & Budiasih. 1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jarot Wijaraku.(2007). *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Puji Santosa. 2003. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Yeti Mulyati. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*.
Jakarta: Universitas Terbuka.